ANSIBLE

Ansible adalah alat otomasi untuk penyediaan, penyebaran aplikasi, dan manajemen konfigurasi. Dengan meggunakan SSH untuk masuk ke server untuk menjalankan perintah atau mengakses bersama-sama dengan skrip bash/terminal untuk semi-otomatis mengotomatiskan task yang sulit sekalipun. Apakah kamu saat mengelola server secara manual atau fullsatck , Ansible tidak hanya dapat menyederhanakan proses tersebut , tetapi juga menghemat waktu Anda. Ansible dapat membantu seorang devops atau sistem administrator untuk melakukan otomasi di servernya.

Kelebihan Ansible

1. Mudah digunakan
2. Mudah dipahami
3. Terdokumentasi
4. Support Command Bash

Kekurangan Ansible

Pembatasan OS: Mungkin tergantung OS, kode yang berfungsi untuk satu OS belum tentu berfungsi untuk OS lain, selain itu, Anda tidak dapat menggunakan kotak windows sebagai Server Manajemen Anda.

Setelah pedoman berjalan, Anda tidak dapat menambah atau menghapus host dari file inventaris (Terraform memiliki kemampuan untuk melakukan ini), ini dapat menjadi penting jika kasus penggunaan Anda sedemikian rupa sehingga Anda memiliki kode waktu nyata yang menghasilkan alamat IP di mana skrip yang sama seharusnya dijalankan. Ini juga berlaku untuk variabel, yaitu Anda tidak dapat menambahkan variabel ke file vars global saat runtime.

Ansible membuat koneksi baru ke host jarak jauh untuk setiap modul yang dijalankannya. (Dalam modul skrip yang mungkin berpasangan dengan tugas), kerugiannya adalah membuat begitu banyak upaya koneksi membuatnya rentan terhadap kegagalan koneksi. Dan satu kegagalan koneksi dapat membahayakan seluruh eksekusi permainan.

Jika Anda menghitung beberapa variabel pada waktu proses, dan ingin menggunakannya kembali di seluruh host, Ansible tidak menyediakan cara langsung / sederhana untuk melakukannya, Anda harus melalui banyak kesulitan untuk dapat melakukannya. Anda benar-benar perlu menyalin nilai itu ke semua host yang diinginkan.

Menjalankan skrip Ansible secara manual adalah satu hal, tetapi saya berasumsi siapa pun yang mengambil ansible bertujuan untuk lebih dari itu, yaitu otomatisasi tingkat pemanggilan (sepotong kode yang memanggil buku pedoman yang mungkin untuk Anda): ansible memang mendukung ini, tetapi terakhir kali saya memeriksa, library itu hanya tersedia untuk python, juga ada satu hal: beberapa hal yang berfungsi untuk dipanggil secara manual mungkin tidak berfungsi dalam versi yang dipanggil, seperti fitur delegate\_to, verbose logging, dll.

Pelaporan kesalahan tidak bagus untuk dikatakan. Jika pedoman Anda gagal karena beberapa masalah sintaks, mungkin mengarahkan Anda ke nomor baris dan menambahkan pesan masalah sintaks generik. Anda perlu mencari tahu di mana tepatnya masalahnya, apakah itu titik koma atau tanda kurung atau spasi. Ini bisa membuat frustasi.